

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini dilaksanakan di BPBD Kota Bandar Lampung. Populasi yang diambil adalah pegawai BPBD Kota Bandar Lampung. Sampel yang diambil adalah pegawai BPBD Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keinginan berpindah yang dilihat dari seberapa sering dia terlibat dengan pekerjaannya dan komitmen organisasional. Dalam hal ini data diperoleh langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pegawai BPBD Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *field research*. Sugiyono (2018) *field research* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. (Sugiyono, 2018) survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan kuesioner kepada pegawai BPDB Kota Bandar Lampung. Dalam survei ini menggunakan skala Likert, menurut (Sugiyono, 2018) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2018).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 133 Pegawai di BPBD Kota Bandar Lampung

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Nonprobability, dimana pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penangambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Menurut (Sugiyono, 2018) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pada penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu pegawai kontrak yang bekerja di lapangan BPBD Kota Bandar Lampung yaitu berjumlah 33 pegawai dengan kriteria jenis kelamin, usia, masa kerja, dan pendidikan pegawai BPBD Kota Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel independen (X) adalah pelatihan dan kompetensi

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah kinerja (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut. Berikut definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	Menurut Rivai dan Salaga (2022) Pelatihan adalah pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat kinerjanya.	1. Kesesuaian materi pelatihan. 2. Peserta pelatihan 3. Fasilitas pelatihan 4. Tenaga pengajar 5. Waktu pelatihan	Likert
Kompetensi (X2)	Menurut Mathis dan John (2019) Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan kinerja yang meningkat dari individu-individu atau tim	1. Pengetahuan. 2. Keterampilan 3. Sikap kerja	Likert
Kinerja Pegawai (Y2)	Menurut Kasmir (2022) Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Jangka waktu 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat Sugiyono (2018). Uji validitas yang diuji pada 30 responden. Uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment. Untuk menghitung validitas alat ukur yang digunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2018). Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 29*). Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = skor pernyataan

Y = skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian :

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama tetap menghasilkan data yang sama. Teknik Alpha Cronback ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak.

Kriteria prosedur pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara :

- 1) H1 : data reliabel
- 2) H0 : data tidak reliabel

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum -\sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber : Sugiono, (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 29)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data sampel yang diambil dari jumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasannya sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berasal dari populasi berdistribusi atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *non parametric one sample Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila $(Sig) > 0,05$ maka H_0 diterima (normal)
 Apabila $(Sig) < 0,05$ maka H_a ditolak (tidak normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan dengan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 29*).

3.8.3 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu yaitu variabel Pelatihan (X1) dengan variabel bebas (independen) yang lainnya yaitu variabel Kompetensi (X2). Gejala multikolenieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance Value. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada gejala multikolenieritas. Pada uji multikolinieritas ini penulis menggunakan SPSS 29.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinearitas
 Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinearitas
 Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinearitas

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ada antara pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai.

Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Kompetensi

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (pelatihan dan kompetensi) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) Sugiyono (2018). Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan uji t dan uji F.

3.10.1 Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, yaitu apakah pelatihan dan kompetensi berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap kinerja pegawai pada BPBD Kota Bandar Lampung

α 0,05 dan derajat bebas = jumlah sampel – jumlah variabel. Pengambilan keputusan dengan membandingkan t hitung t tabel atau dengan melihat probabilitasnya.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 di tolak

Apabila Signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji simultan (Uji F)

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari Variabel bebas (independen) secara serempak terhadap variabel (dependen) dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table. Jika F hitung $>$ F tabel dengan dk pembilang ke-1 ($3-1=2$), dan dk penyebut n-k ($32-3=29$) Gunanya untuk menentukan apakah model penaksiran ($Y = a + bX_1 + cX_2$) yang digunakan tepat atau tidak.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak.